



## Analisis Perkembangan Karakter Tokoh Dalam Novel “Kami Bukan Sarjana Kertas” Karya J. S Khairen

Desra Nita Tampubolon<sup>1</sup>, Elferina Yanti Siregar<sup>2</sup>, Emasta Evayanti Simanjuntak<sup>3</sup>,  
Frinawaty Lestarina Barus<sup>4</sup>, Josepin Putri Nadya Purba<sup>5</sup>, Perdana Gemilang  
Manurung<sup>6</sup>

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis : [desranita14@gmail.com](mailto:desranita14@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan karakter tokoh dan mendeskripsikan implementasi penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian berupa penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan psikologi behavioristik. Sumber data yang digunakan adalah novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J. S Khairen. Maka adapun perkembangan karakter tokoh dalam novel tersebut adalah Ogi yang merupakan karakter utama dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen sehingga menjadi tokoh sentral. Tokoh Ogi merupakan tokoh berkembang didasarkan pada ucapan, perbuatan, penggambaran fisik tokoh, dan penerangan langsung. Ogi dianggap sebagai tokoh berkembang karena adanya perubahan dan perkembangan perwatakan yang dimunculkan sejalan dengan perkembangan dari peristiwa atau kejadian yang dikisahkan dalam cerita di awal cerita Ogi merupakan seorang pemalas namun setelah mengalami banyak hal Ogi bertekad untuk berubah menjadi lebih baik. Tokoh kedua yang peneliti analisis yaitu Gala, merupakan karakter pendukung dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Gala memiliki sifat protagonis. Karakter Gala pada awalnya adalah pejuang yang memiliki tekad kuat untuk sukses namun karena beberapa hal yang tak sesuai harapannya Gala menjadi egois dan pembangkang. Namun pada alur berikutnya Gala memutuskan untuk patuh dan tidak egois lagi. Tokoh ketiga yang peneliti analisis adalah Ayah Gala. Ayah Gala merupakan karakter pendukung dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Ayah Gala memiliki sifat antagonis. Ayah Gala suka memaksakan kehendaknya kepada orang lain tanpa menyadari bahwa yang dilakukan selama ini terhadap anaknya Gala. Namun pada akhirnya ayah Gala berubah dan menyadari bahwasanya Gala selama ini sudah tertekan.

**Kata kunci :** Kami Bukan Sarjana Kertas, Karakter Tokoh, Metode Deskriptif.

**Abstract :** *This study aims to describe the development of the characters and describe the implementation of research in learning Indonesian at school. The research method used is descriptive method with qualitative research. The approach used is a behavioristic psychology approach. The data source used is a novel Kami Bukan Sarjana Kertas by J. S Khairen. So the development of the characters in the novel is Ogi who is the main*

*Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023*

\* Desra Nita Tampubolon, [desranita14@gmail.com](mailto:desranita14@gmail.com)

*character in the novel Kami Bukan Sarjana Kertas by J.S. Khairen thus became a central figure. Ogi's character is a developing character based on words, actions, physical depictions of characters, and direct lighting. Ogi is considered a developing character because there are changes and developments in the character that appear in line with the development of the events or incidents narrated in the story at the beginning of the story. Ogi is a lazy person, but after experiencing many things, Ogi is determined to change for the better. The second character that the researcher analyzed, namely Gala, is a supporting character in the novel Kami Bukan Sarjana Kertas by J.S. Khairen. Gala has the character of a protagonist. At first, Gala's character was a fighter who had a strong determination to succeed, but due to several things that didn't match her expectations, Gala became selfish and disobedient. However, in the next arc, Gala decides to obey and not be selfish anymore. The third figure that the researcher analyzes is Ayah Gala. Gala's father is a supporting character in the novel Kami Bukan Sarjana Kertas by J.S. Khairen. Gala's father has an antagonistic nature. A gala father likes to impose his will on others without realizing that what has been done to his son is gala. But in the end, Gala's father changed and realized that Gala had been under pressure all this time.*

**Keywords:** *We Are Not Paper Scholars, Characters, Descriptive Methods*

## **LATAR BELAKANG**

Karya sastra merupakan manifestasi pengarang atau ide terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya. Karya sastra tercipta dari desakan-desakan yang dimiliki pengarang dalam pengalaman bermasyarakat, oleh sebab itu sastra merupakan ciptaan atau kreasi dari seseorang dengan kemampuan imajinasi mengungkapkan segi kehidupan manusia dalam masyarakat pada waktu tertentu. Sumardjo dan Saini (Rokhmansyah 2016:2), Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan pengarang berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat dan dialaminya. Novel dapat mencerminkan kehidupan yang ada dalam masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat. Masalah yang diangkat pada novel merupakan refleksi atau pantulan dari permasalahan yang ada pada masyarakat. Kosasih (2016:60), mengemukakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematik kehidupan seseorang atau tokoh. Unsur intrinsik dan Unsur ekstrinsik adalah unsur pembentuk terjadinya sebuah novel dimana unsur penokohan adalah yang utama karena novel tanpa penokohan, karakter dan perwatakan itu tidak akan ada. Unsur intrinsik itu merupakan unsur yang membangun cipta sastra itu sendiri.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra menyampaikan masalah secara kompleks, atas dasar itulah pengetahuan terhadap unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah novel sangat penting dalam upaya memahami. Waluyo (2017:167) novel merupakan perwujudan latar belakang sosial budaya masyarakat yang ditampilkan oleh pengarang. Saat kita membaca sebuah novel maka akan muncul perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Pengarang menulis sebuah novel bukan hanya untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca tetapi juga menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel itu. Pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti tempramental, perasaan memiliki atau rasa humor.

Dari latar belakang diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan karakter tokoh dalam Novel “Kami Bukan Sarjana Kertas” karya J.S Khairen. Novel ini bercerita tentang enam tokoh utama yaitu Ogi, Ranjau, Arko, Gala, Juwisa, dan Sania. Mereka ini merupakan mahasiswa baru dengan latar belakang ekonomi, tujuan, motivasi yang berbeda. Karena perbedaan pandangan, motivasi, dan latar belakang dari para mahasiswa ini tentu saja menimbulkan berbagai persoalan terhadap studi mereka. Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Isnaini Saimah dkk, 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perkembangan Karakter Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan karakter tokoh. Penelitian ini juga memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian sejenis khususnya tentang penokohan dan nilai-nilai dalam pembelajaran sastra dalam novel. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru bahasa dan Sastra Indonesia dalam mempertimbangkan sebuah novel sebagai bahan ajar atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dapat menambah wawasan kepada para penikmat sastra tentang penokohan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen dan hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembandingan atau rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan dan mengembangkan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Karakter**

Karakter merupakan representasi sifat bawaan yang ada di dalam diri. Karakter tokoh apabila dikaji dalam analisis penokohan karya sastra merupakan nilai-nilai dasar yang ada di dalam tokoh cerita yang berkesinambungan dengan sifat atau lingkungan tokoh tersebut. Karakter dan sikap tokoh berkembang, dengan sendirinya akan mengalami perkembangan dan perubahan dari awal, tengah, dan akhir cerita sesuai dengan tuntutan koherensi cerita secara keseluruhan. Tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan karakter sejalan dengan alur cerita. Sejalan dengan perkembangan alur yang menampilkan berbagai peristiwa dan konflik yang juga semakin meningkat, karakter tokoh juga mengalami perubahan dan perkembangan untuk menyikapi dan menyesuaikan dengan tuntutan alur. Dengan demikian, perubahan dan perkembangan alur itu tetap berada dalam kaitannya dengan alur dan dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, adanya perubahan dan perkembangan karakter itu tidak terjadi begitu saja tanpa adanya konflik yang memicunya. (Nurgiyantoro, 2005:230). . Karakter adalah kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab, sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan "Sejumlah perangai buruk seseorang" Sudewo (dalam Nashir, 2013:10). Isi dari karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral.

Karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia. Karena hal tersebut secara instrinsik baik, punya hak atas hati nurani kita. Sadewo (2011:15) karakter dibedakan ke dalam karakter pokok dan karakter pilihan. Karakter pokok sebagai karakter yang menjadi landasan bagi karakter pilihan, apa pun profesinya. Karakter pokok meliputi karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin. Karakter dasar terdiri tiga sifat yaitu tidak egois, jujur, dan disiplin. Karakter unggul terdiri tujuh sifat baik yaitu ikhlas, sabar, bersyukur, bertanggung jawab,

berkorban, memperbaiki diri, dan bersungguh-sungguh. Karakter pemimpin meliputi sembilan sifat yakni adil, arif, bijaksana, kesatria, tawadhu, sederhana, visioner, solutif, komunikatif, dan inspiratif. Sedangkan karakter pilihan merupakan perilaku baik yang berkembang melekat dengan profesi pekerjaan yang masing-masing berbeda karakter guru berbeda dengan karakter militer sesuai profesinya.

## **2. Teori Perkembangan Karakter**

Perkembangan karakter tokoh dipengaruhi atau bahkan dibentuk oleh latar yang melingkupinya (Nurgiyantoro, 2005:258). Hal itu sekaligus juga berarti bahwa karakter seorang tokoh dapat dipahami lewat dan sekaligus diperjelas oleh kondisi latar yang membesarkannya. Misalnya, seorang anak yang hidup di lingkungan komunitas panti asuhan, maka sejak kecil sudah dihadapkan pada fakta kehidupan yang keras. Maka, karakter sang anak akhirnya berkarakter keras, pekerja keras, dan tidak pantang menyerah. Kosasih (2012:67) penokohan adalah “Cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.” Dengan demikian, penokohan atau pelaku yang berperan dalam sebuah cerita dengan menampilkan karakter yang diperannya. Tokoh-tokoh cerita fiksi hadir sebagai seseorang yang berjati diri bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter. Nurgiyantoro (2012:167) berpendapat bahwa walaupun tokoh ceritanya hanya merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging, yang mempunyai pikiran dan perasaan. Kehidupan tokoh cerita adalah kehidupan dalam dunia fiksi, maka ia haruslah bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan cerita dengan perwatakan yang disandangnya.

## **3. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan adalah dua hal yang berbeda. Tokoh dan penokohan adalah hal yang utama di dalam sebuah karya sastra maupun novel. Tokoh dikenal merupakan pelaku atau yang melakoni cerita sedangkan penokohan adalah gambaran karakter atau sifat dari tokoh itu sendiri. (Daulay 16-18). Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut pandang penamaan tersebut dilakukan. Beberapa jenis tersebut yaitu:

a. Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama dalam sebuah cerita adalah hal yang sangat penting sedangkan untuk tokoh tambahan muncul hanya saat-saat tertentu saja yang berperan sebagai tokoh yang membantu tokoh utama dalam cerita.

b. Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Tokoh protagonist memiliki sifat yang baik, sesuai dengan norma yang ada, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang memicu, menyebabkan awal mula terjadinya sebuah permasalahan yang ada didalam cerita.

c. Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Tokoh sederhana memiliki satu watak saja atau watak tertentu, sedangkan tokoh bulat memiliki berbagai macam watak.

d. Tokoh statis dan tokoh berkembang

Tokoh statis tidak memiliki perubahan watak dari awal cerita hingga akhir cerita, sedangkan tokoh berkembang memiliki perubahan yang sangat cepat

e. Tokoh tipikal dan tokoh netral

Tokoh tipikal dalam segi pekerjaan merupakan tokoh kaum golongan atas. Dalam karya sastra sering disebut kalangan dari bangsawan atau ksatria, sedangkan tokoh netral sering digambarkan sebagai rakyat jelata.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012:30). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan karakter tokoh yang terdapat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J. S Khairen dan mendeskripsikan rencana implementasi pembelajaran di sekolah. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Alasan digunakan bentuk kualitatif adalah untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti ucapan, tindakan, perilaku dan yang lain menggambarkan karakter tokoh yang

terdapat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas dan dikaji dalam bentuk kata-kata dan kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (1991:5) bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi behavioristik. Alasan digunakan pendekatan psikologi behavioristik yaitu menitikberatkan pandangan pada perilaku manusia. Psikologi behavioristik adalah pendekatan yang berfokus pada kondisi manusia dengan melihat kejiwaan manusia yang sangat terbuka sehingga dapat terpengaruh dengan orang lain. Itulah sebabnya tindakan (behavior) seseorang bisa tergantung rangsangan psikologisnya (Endraswara:2008:56). Pendekatan ini beranjak dari asumsi dasar bahwa kepribadian manusia adalah hasil bentuk dari lingkungan tempatnya berada. Sumber data dalam penelitian adalah teks tertulis berbentuk novel berjudul Kami Bukan Pesawat Kertas. Novel ini berjumlah 370 halaman yang diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta. Novel ini merupakan cetakan yang ke-1 pada 2019 dengan ukuran buku 14x20 cm.

Data penelitian ini berupa karakter tokoh yang berupa kata-kata, kalimat, dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J. S. Khairen. Kutipan-kutipan tersebutlah yang akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu karakter tokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J. S. Khairen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumenter. Alasan digunakan teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang mempergunakan dokumen sebagai sumber data penelitian baik itu dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data 6 dilakukan yaitu membaca novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J. S. Khairen secara intensif, mengidentifikasi karakter tokoh-tokoh, mencatat data secara keseluruhan, mengklasifikasi atau mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian, dan menguji keabsahan data dengan teknik dokumenter melalui pemeriksaan teman sejawat dan melalui dosen pembimbing.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan terhadap perkembangan karakter tokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen. Pendekatan deskripsi terhadap masalah penelitian dilakukan berdasarkan pendekatan psikologi Behavioristik B.F. Skinner terhadap data-data yang telah diperoleh

dalam novel tersebut. Enam pilar pendidikan karakter yaitu, penghormatan, tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, keadilan, kepedulian, dan kepercayaan menjadi landasan peneliti dalam menganalisis perkembangan karakter tokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen. Selain itu, peneliti juga menggunakan unsur-unsur karakter yang berupa sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, dan konsepsi diri. Analisis karakter menggunakan pendapat Sumardjo & Saini, (1997:65) yaitu melalui apa yang diperbuatnya, melalui ucapan-ucapannya, melalui penggambaran fisik tokoh, melalui pikiran-pikirannya, dan melalui penerangan langsung.

Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan perkembangan karakter tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Analisis yang terdapat dalam bab ini berdasarkan dari data-data berupa kutipan cerita yang menggambarkan karakter tokoh-tokoh pada novel tersebut. Adapun nama-nama tokoh yang terdapat dalam novel tersebut yaitu Ogi, Ranjau, Bu Lira, Arko, Juwisa, Sania, Gala, Ayah Gala. Namun, berdasarkan bentuk analisis menggunakan perkembangan karakter, maka tokoh yang dianalisis hanya Ogi, Gala, dan Ayah Gala karena tokoh tersebut yang mengalami adanya perubahan dan perkembangan karakter dalam cerita tersebut. Sedangkan tokoh yang lainnya merupakan tokoh statis atau tokoh yang tidak mengalami perkembangan karakter. Berikut akan dipaparkan secara lengkap.

### **Perkembangan Karakter Tokoh Ogi**

Ogi adalah karakter utama dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S. Khairen sehingga menjadi tokoh sentral. Tokoh Ogi merupakan tokoh berkembang didasarkan pada ucapan, perbuatan, penggambaran fisik tokoh, dan penerangan langsung. Ogi dianggap sebagai tokoh berkembang karena adanya perubahan dan perkembangan perwatakan yang dimunculkan sejalan dengan perkembangan dari peristiwa atau kejadian yang dikisahkan dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2012: 188), yang menjelaskan bahwa tokoh berkembang merupakan tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa atau kejadian yang dikisahkan dalam suatu cerita. Tokoh berkembang ini secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun lingkungan lain yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak dan tingkah laku dari tokoh ini.



Berikut ini gambaran tokoh Ogi dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas. Ogi adalah seorang mahasiswa miskin kampus UDEL berambut botak yang berkuliah karena suatu keterpaksaan oleh sahabatnya, Randi Jauhari alias Ranjau. Sejak SMA, nama Ogi sering diplesetkan menjadi Om Gigolo atau sesekali Onta Gila karena otaknya yang *ngeres*.

Penokohan yang dimiliki oleh Ogi dipaparkan di bawah ini.

- 1) “sebenarnya Ogi bolos tidak jauh-jauh, hanya sampai pelataran kampus untuk sedot wifi. Hanya saja, untuk melangkah ke kelas dia malas sekali.” (KBSK, 2019: 42)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ogi memiliki sifat pemalas. Hal ini terlihat dari betapa seringnya dia bolos dan tidak mengikuti mata kuliah. Dari enam pertemuan pada kelas pengantar ilmu komunikasi, Ogi sudah bolos empat kali dan baru masuk tiga kali pada kelas statistika dasar.

- 2) “gue udah teriakin, tapi gak ada yang dengerin, semuanya pada asyik fotofoto. Gue mau ambil tu HP, eh malah guenya kepeleset, uhuk, uhuk.” (KBSK, 2019: 111)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ogi memiliki sifat yang baik hati. Hal ini terlihat saat masa liburan setelah Ujian Tengah Semester. Ogi dan teman-temannya, termasuk Ranjau berlibur di pulau pribadi milik Gala. Saat asyik berfoto bersama, Ogi melihat HP Ranjau yang jatuh, dia pun berusaha mengambilnya tapi di saat bersamaan dia malah terpeleset jatuh ke laut.

- 3) “semua buku pelajaran IPA ia kunyah. Padahal ketika SMA, Ogi adalah siswa jurusan IPS. Ia keras hati betul mau masuk UDIN tahun depan. Kampus terbaik negeri ini.” (KBSK, 2019: 188)

Kutipan di atas menggambarkan sifat Ogi yang memiliki keinginan kuat untuk berubah menjadi lebih baik. Setelah dikeluarkan dari kampus UDEL dan mengalami kepahitan hidup, ia berusaha untuk membalikkan keadaan dan mengubah nasib menjadi lebih baik. Ogi yang sebelumnya malas belajar kini berubah menjadi rajin dan semangat belajar demi diterima di kampus terbaik negeri ini, yaitu kampus UDIN.

### **Perkembangan Karakter Tokoh Gala**

Gala adalah karakter pendukung dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Gala memiliki sifat protagonis. Tokoh Gala merupakan tokoh berkembang didasarkan pada ucapan, perbuatan, penggambaran fisik tokoh, dan penerangan langsung.

Gala dianggap sebagai tokoh berkembang karena adanya perubahan dan perkembangan perwatakan yang dimunculkan sejalan dengan perkembangan dari peristiwa atau kejadian yang dikisahkan dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2012: 188), yang menjelaskan bahwa tokoh berkembang merupakan tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa atau kejadian yang dikisahkan dalam suatu cerita. Tokoh berkembang ini secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun lingkungan lain yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak dan tingkah laku dari tokoh ini.

Berikut ini gambaran tokoh Gala dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas*. Gala adalah seorang mahasiswa kaya UDEL yang dikekang dengan ekspektasi yang amat besar oleh sang Ayah. Gala adalah anak tunggal yang sudah dibebankan untuk meneruskan perusahaan milik keluarga. Padahal, ia ingin sekali mengejar cita-citanya menjadi guru. Gala selalu dianggap sebagai anak yang sombong. Sejak sekolah dasar hingga SMA 'si sombong' adalah panggilanannya. Mendengar bisik-bisik 'Gala si sombong' adalah makanan sehari-harinya selain 4 sehat 5 sempurna. Padahal ya, dia hanya pendiam saja. Tidak suka banyak bicara. Untuk melihat lebih jauh perkembangan karakter tokoh Gala, mari kita simak beberapa kutipan cerita berikut.

Penokohan yang dimiliki oleh Gala dipaparkan di bawah ini.

- 1) "baik, aku akan turuti keinginan ayah. Kalau aku gagal punya bisnis yang hebat, kalau aku tidak punya prestasi apapun yang membanggakan dalam enam bulan ke depan, maka aku bersedia dikirim kuliah ke eropa. Tapi ada syaratnya." (KBSK, 2019: 133) Kutipan di atas menjelaskan sifat Gala yang memiliki keinginan kuat untuk bisa sukses. Gala ingin membuktikan bahwa ia bisa sukses tanpa bantuan dari ayahnya. Gala mencoba untuk melakukan berbagai bisnis mulai dari membuat desain arsitektur gedung perkantoran untuk kawasan tanjung naga, tetapi desain tersebut tak digubris oleh orang. Kemudian usaha menjual handphone secara online, tapi ia malah merugi karena barang dagangannya yang tak laku. Terakhir, ia mencoba keberuntungan menjelajahi bisnis kuliner tetapi akhirnya gagal juga.
- 2) Tunggu punya tunggu, sehari-hari, berminggu-minggu, ternyata ide Gala tak digubris sama sekali. Mana ada orang yang mau memakai jasanya yang bahkan belum

teruji sekalipun. Gala cari lagi peluang lain. Ia beli tiket pesawat ke Batam. (KBSK, 2019: 139)

Kutipan di atas menggambarkan sifat gala yang sabar dan pantang menyerah. Walaupun jasa yang ia tawarkan tak ada yang mengubris, ia tetap sabar dan tetap semangat dalam mencari peluang bisnis yang menguntungkan di bidang lain. Gala memiliki keinginan yang kuat untuk bisa sukses seperti ayahnya.

- 3) Gala egois, sekalinya bertemu hanya bisa membangkang. (KBSK, 2019: 215)

Kutipan di atas menunjukkan sifat Gala yang pembangkang. Keputusannya untuk kuliah di kampus UDEL sempat ditentang oleh ayahnya, orang yang paling bertanggung jawab akan kehidupannya sekarang dan sempitnya pergaulan yang dimiliki Gala. Banyak sekali hal-hal yang diam-diam ia pupuk menjadi dendam terhadap ayahnya tapi ia tidak tahu cara menguraikannya sampai akhirnya ia menjadi anak yang pembangkang.

- 4) “iya siap, ayah!” Gala tak berpikir panjang kali ini. Langsung ia menyetujui permintaan ayahnya meskipun ia harus cuti atau berhenti selamanya dari kampus UDEL. (KBSK, 2019 217)

Kutipan di atas menggambarkan sifat Gala yang sudah mengalami perubahan, Gala yang dulunya membangkang terhadap ayahnya kini mulai menuruti permintaan ayahnya tersebut. Mungkin dengan menuruti satu permintaan kali ini saja, bisa membuat ayahnya yang sudah sakit-sakitan menjadi bahagia. Gala tidak mau jika seandainya ayahnya meninggal dan sebagai anak ia belum melakukan apa-apa untuk bisa membahagiakan ayahnya.

### **Perkembangan Karakter Tokoh Ayah Gala**

Ayah Gala adalah karakter pendukung dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Ayah Gala memiliki sifat antagonis. Ayah Gala merupakan tokoh berkembang didasarkan pada ucapan, perbuatan, penggambaran fisik tokoh, dan penerangan langsung. Gala dianggap sebagai tokoh berkembang karena adanya perubahan dan perkembangan perwatakan yang dimunculkan sejalan dengan perkembangan dari peristiwa atau kejadian yang dikisahkan dalam cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2012: 188), yang menjelaskan bahwa tokoh berkembang merupakan tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa atau kejadian yang

dikisahkan dalam suatu cerita. Tokoh berkembang ini secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun lingkungan lain yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak dan tingkah laku dari tokoh ini.

Berikut ini gambaran tokoh Ayah Gala dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas. Ayah Gala adalah seorang pengusaha kaya raya yang memiliki anak tunggal bernama Gala. Ia sangat menginginkan anaknya kelak akan meneruskan perusahaan keluarga, Gala adalah anak tunggal yang sudah dibebankan untuk meneruskan perusahaan milik keluarga. Oleh karena itu, ia melakukan segala cara agar anaknya mau untuk memenuhi ekspektasinya tersebut. Untuk melihat lebih jauh perkembangan karakter tokoh Ayah Gala, mari kita simak beberapa kutipan cerita berikut.

Penokohan yang dimiliki oleh Ayah Gala dipaparkan di bawah ini.

- 1) Selama ini ayah sibuk, sekalinya bertemu hanya bisa memaksakan kehendak. (KBSK, 2019: 215)

Pada kutipan di atas menggambarkan sifat ayah gala yang suka memaksakan kehendak. Sejak gala kecil ayahnya tak pernah punya waktu untuknya, selalu mengekang dan memaksa untuk sekolah ini itu, les ini itu, ikut aktivitas ini dan itu yang semuanya adalah kontrol dari ayahnya. Itulah yang menyebabkan gala tidak menyukai ayahnya.

- 2) "kalau gak mau, gak apa, kita carikan hal lain yang bisa kamu lakukan. Ayah gak mau anak ayah gak bahagia. Sudah dari kecilkan, kamu terpaksa ini itu?" (KBSK, 2019: 216)

Pada kutipan di atas menggambarkan sifat ayah gala yang sudah mengalami perubahan, ayahnya yang dulu suka sekali memaksakan kehendaknya kini sudah tidak ingin memaksa gala untuk melakukan ini dan itu. Ayahnya tidak ingin melihat anaknya tidak bahagia jika melakukan hal yang diperintahnya.

## **KESIMPULAN**

Karakter dan sikap tokoh, dengan sendirinya akan mengalami perkembangan dan perubahan dari awal, tengah, dan akhir cerita sesuai dengan tuntutan koherensi cerita secara keseluruhan. Maka adapun perkembangan karakter tokoh dalam novel tersebut adalah Ogi yang merupakan karakter utama dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S. Khairen sehingga menjadi tokoh sentral. Tokoh Ogi merupakan tokoh berkembang didasarkan pada ucapan, perbuatan, penggambaran fisik tokoh, dan penerangan langsung. Ogi dianggap sebagai tokoh berkembang karena adanya perubahan

dan perkembangan perwatakan yang dimunculkan sejalan dengan perkembangan dari peristiwa atau kejadian yang dikisahkan dalam cerita di awal cerita ogi merupakan seorang pemalas namun setelah mengalami banyak hal ogi bertekad untuk berubah menjadi lebih baik. Tokoh kedua yang peneliti analisis yaitu Gala, merupakan karakter pendukung dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Gala memiliki sifat protagonis. Karakter gala pada awal nya adalah pejuang yang memiliki tekad kuat untuk sukses namun karena beberapa hal yang tak sesuai harapan nya gala menjadi egois dan pembangkang. Namun pada alur berikutnya gala memutuskan untuk patuh dan tidak egois lagi. Tokoh ketiga yang peneliti analisis adalah Ayah Gala. Ayah gala merupakan karakter pendukung dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Ayah Gala memiliki sifat antagonis. Ayah gala suka memaksakan kehendak nya kepada orang lain tanpa menyadari bahwa yang dilakukan selama ini terhadap anaknya gala. Namun pada akhirnya ayah gala berubah dan menyadari bahwasanya gala selama ini sudah tertekan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, maka peneliti akan menyampaikan saran, yakni Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi penelitian terhadap perkembangan karakter tokoh. Peneliti menyadari bahwa analisis ini belum sempurna dan hanya meneliti sebagian tokoh saja, peneliti juga berharap agar penulis lainnya menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amin, Maswardi Muhammad. 2012. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta: Baduose Media.
- Amin, Maswardi Muhammad. 2013. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta. Baduose Media Jakarta.
- Ariesandi, D. (2017). Analisis pernokohan dan pesan moral dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata sebagai upaya pemilihan bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Jurnal pendidikan, kebahasaan dan kesusastraan Indonesia, 1(1), 105-124.

- Barnawi dan M. Arifin. 2012. Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta. Ar- ruzz Media.
- Darmono, Sapardi, Djoko. 2016. *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta : Depdikbud.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Gava Media.
- Kesuma, Dharma dan dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khosasih. 2016. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Koesoema A, Doni. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global: Jakarta. Grasindo
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Musdalifa, Andi. 2016. Nilai-nilai Budaya dalam Tiga Cerita Rakyat Tolaki (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Jurnal Humanika*. 16(1):1-17.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna. 2015. *Pendekatan Sosiologi Sastra*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka.
- Rokhmansyah. 2016. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Setiawan, A., Agustina, E., Chanafiah, Y. (2019). Analisis tokoh utama dalam novel *rose in the rain* karya Wahyu Sujani. *Jurnal ilmiah korpus*, 3(2), 123- 130.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 2017. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung : Sina Baru.
- Widowati, R., B., Wardani, N., E., Mulyono, S. (2019). Analisis konflik batin tokoh utama dan nilai pendidikan karakter novelette ketika mas gagah pergi karya Helvy Tiana Rosa serta relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal penelitian bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya*, 7(1), 149-157.